

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan laba

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2018:113). Sedangkan menurut (Suwardjono, 2005:464) Laba adalah imbalan atas upaya perusahaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Dalam hal ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih (Alpionita, dan Kamawati 2020). Sedangkan Menurut (Harahap, 2018) Pertumbuhan laba adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba adalah persentase perubahan laba bersih perusahaan dalam satu tahun yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2.1.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba setiap tahunnya pasti mengalami kenaikan atau penurunan, dengan demikian meningkatnya laba suatu perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut (Angkoso, 2009:20) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh :

1. Besarnya perusahaan, hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk yang tinggi biaya yang rendah. Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga pertumbuhan laba akan menurun.
3. Tingkat *Leverage*, salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi resiko. Resiko *Leverage* dapat tercermin dari dari likuiditas yang dimiliki. Bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi pula.
4. Tingkat penjualan, tingkat penjualan yang tinggi akan semakin tinggi pula tingkat penjualan dimasa yang akan datang maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi pula.
5. Pertumbuhan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba di masa lalu semakin tidak pasti laba yang di peroleh di masa yang akan datang.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak

penghasilan. Namun, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Mahaputra, 2012).

Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan pertumbuhan laba masa lalu. Faktor-faktor ini dapat berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan laba, tergantung pada situasi masing-masing perusahaan. Selain itu, perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, beban bunga, dan pajak penghasilan juga dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, inflasi, nilai tukar mata uang, dan kebebasan manajerial juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Semua faktor ini kompleks dan saling terkait, dan perusahaan perlu memahami dan mengelolanya dengan baik untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

2.1.1.3 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang positif dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Sofyan (2015:310) rumus untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba periode tertentu

Y_{it} = Laba bersih tahun berjalan

Y_{it-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sawir, 2010:8)

Selain itu menurut (Syamsyuddin, 2016:43) *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Sedangkan menurut (Kasmir, 2019:134)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Current Ratio* adalah salah satu rasio keuangan sering digunakan dalam analisis keuangan karena memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek, seperti hutang kepada kreditur dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang

berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut (Satar & Istinawati, 2018) tujuan dan manfaat rasio likuiditas (*Current Ratio*) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban, untuk mengukur atau membandingkan jumlah sediaan untuk membayar utang, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, mengukur seberapa besar uang tersedia membayar utang, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu

dengan membandingkan untuk beberapa periode. Sedangkan manfaatnya yaitu sebagai alat perencanaan kedepan, untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada pada aktiva lancar dan utang lancar, serta menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut (Sawir, 2010:84) sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisis *Current Ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.

6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

Adapun Menurut (Jumingan, 2017:124) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio lancar adalah sebagai berikut:

1. Surat – surat yang dimiliki dapat segera diuangkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
5. Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industri

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Secara umum rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan asset lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, nilai yang terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya secara efisien. Idealnya *Current Ratio* harus seimbang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Rasio ini dapat berbeda-beda tergantung pada industri dan situasi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:134) rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Debt Equity Ratio

2.1.3.1 Pengertian Debt Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono & Ashari, 2010:54-55)

Menurut (Harahap, 2018:303) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal milik perusahaan dapat membayar utang kepada pihak luar. Sedangkan menurut menurut (Tjiptono, 2011) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2019) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam hubungannya dengan modal sendiri. Ini adalah salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika terjadi likuidasi. DER juga mencerminkan batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini penting dalam analisis keuangan untuk mengukur tingkat risiko keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt Equity Ratio*

Menurut (Darmawan, 2020:81-82) Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* tersebut diantaranya :

1. Tingkat Stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis.

Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah cocok untuk perusahaan yang beroperasi di bawah lingkungan bisnis yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi karena mereka tidak mampu membayar komitmen keuangan yang tidak dapat mereka penuhi jika terjadi penurunan tiba – tiba dalam kegiatan ekonomi.

2. Ketersediaan Asset yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman.

Ketersediaan asset yang dimiliki untuk penggunaan jangka dimiliki untuk penggunaan jangka pendek dan tidak tunduk pada fluktuasi drastis dalam penilaian mereka dalam kondisi normal (misalnya bangunan) meningkatkan apatit organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang

lebih tinggi karena ia menawarkan keamanan yang lebih baik kepada pemberi pinjaman jika terjadi default. Sebaliknya, dimana sebagian besar asset ditahan dalam jangka pendek (misalnya asset tidak berwujud), apatit organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berkurang karena asset tersebut menawarkan tingkat keamanan yang lebih rendah untuk pemberi pinjaman jika terjadi default.

3. Cakupan bunga (*Interest Coverage*).

Rasio cakupan bunga yang sehat menunjukkan bahwa lebih banyak pinjaman dapat diperoleh tanpa mengambil risiko yang berlebihan dan sebaliknya.

4. Pembatasan regulasi dan kontrak.

Kewajiban pengaturan dan kontrak harus diingat ketika mempertimbangkan pembiayaan utang.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat *Debt Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas sebagaimana penjelasan sebelumnya rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui nilai aktiva dan utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* juga memiliki beberapa tujuan seperti pendapat para ahli di bawah ini. Menurut (Kasmir, 2019) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan salah satu dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengatur rasio ini dengan baik agar memberikan manfaat pada perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019:159) Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
3. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang dan modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
5. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt Equity Ratio*

Debt Equity Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang dalam pendanaan operasinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi hutang dalam struktur keuangan perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya.

Menurut Kasmir (2019:156) *Debt Equity Ratio* dapat dikur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 *Total Asset Turn Over*

2.1.4.1 Pengertian *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya atau menunjukkan keefektivitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata aset tetap. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba

yang dimiliki (Yunita, et all 2019). Rasio ini termasuk kedalam rasio aktivitas, (Hery, 2016:88) menyatakan “Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk untuk menggambarkan tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki”. Menurut (Fahmi, 2020:65) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Dapat diketahui *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan mengelola asetnya untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Rasio ini merupakan salah satu rasio aktivitas yang mencerminkan sejauh mana perusahaan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung aktivitas perusahaan dan mencapai hasil yang maksimal.

2.1.4.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turn Over*

Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turn Over* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada

operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva suatu perusahaan tinggi maka akan semakin efektif pula suatu perusahaan tersebut dalam mengelola aktivitya.

Menurut (Irawati, 2006:52) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* yaitu :

1. Sales (Penjualan)

Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya di dalam suatu periode. Penjualan dibagi menjadi 2 jenis yaitu penjualan kredit dan penjualan tunai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

2. Total Asset

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* meliputi penjualan dipengaruhi oleh kondisi penjual, pasar, modal, organisasi perusahaan, dan faktor lainnya dan total aset perusahaan. Semakin tinggi perputaran aset, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya.

2.1.4.3 Tujuan dan manfaat *Total Asset Turn Over*

Perhitungan *Total Asset Turn Over* memiliki tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Perputaan *Total Asset Turn Over* juga untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran dalam mengelola asset yang dimilikinya atau malah sebaliknya. (Fahmi, 2020) menyatakan bahwa “tujuan *Total Asset Turn Over* rasio ini untuk melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”. Bila rasio ini rendah, maka ini akan menjadi evaluasi bagi pihak manajemen dalam mengelola seluruh aktivanya. Artinya terjadi aktiva yang menumpuk yang tidak dapat dimanfaatkan secara produktif.

Perputaran *Total Asset Turn Over* juga memberikan banyak manfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal ini akan sebagai bahan evaluasi manajemen dalam mengelola seluruh asset yang dimiliki perusahaan agar dapat lebih efektif lagi dipergunakannya. Bagi pihak eksternal ini seperti investor dan masyarakat pada umumnya, ini akan menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

2.1.4.4 Pengukuran *Total Asset Turnover*

Total Asset Turn Over memberikan informasi tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan aset yang sama.

Rumus untuk mengukur *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut Kasmir (2019:186) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset Tetap}}$$

2.1.5 Net Profit Margin

2.1.5.1 Pengertian Net Profit Margin

Menurut (Hani, 2015:119) *Net Profit Margin* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* juga dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang ada. Semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan semakin efektif pula perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya. Tingkat rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio ini maka akan semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan cara menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan.

Menurut (Warner, 2013:64) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan suatu perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungannya. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda

keberhasilannya pada saat mengembangkan misi dari pemilik perusahaan. Sedangkan menurut (Setiyanti et al. :2019) *Net Profit Margin* yaitu membandingkan antara keuntungan atau laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari suatu perusahaan tersebut.

Dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualannya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, menunjukkan efisiensi dalam mengendalikan biaya, dan kesuksesan dalam mencapai tujuan pemilik perusahaan. Ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan perusahaan.

2.1.5.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan dari setiap pendapatan atau penjualan. (Kadir & Phang : 2012) mencatat beberapa faktor yang memengaruhi *Net Profit Margin*, antara lain:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
3. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)
4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)
5. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

6. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Menurut kasmir (2019:199) bahwa tujuan penggunaan *Net Profit Margin* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui atau menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur peoduktivitas dari selauruh perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Selain tujuan, adapun manfaat yang diperoleh dari *Net Profit Margin* diantaranya yaitu untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.1.5.4 Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin juga digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dan memberikan informasi kepada investor, analis, dan pemangku kepentingan lainnya tentang kinerja keuangan perusahaan.

Rumus untuk mengukur *Net Profit Margin* menurut (Kasmir, 2019:201) adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2 Kajian Empiris/ penelitian terdahulu

Syahida, Amyum (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh DER, NPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Sedangkan *Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ada perusahaan *Property And Real Estate* yang terdaftar di BEI.

Nasution & Sitorus (2022) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio (CR)* , *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Laela, Septiatul (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Indeks LQ-45

Athira dan Murtanto (2022) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh NPM, DER, TATO dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI 2019-2021 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Total Asset Turn Over* berdampak positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI 2019-2021.

Komardi & Halim (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh CR, DER, TATO Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar Di BEI Tahun 2009 – 2013 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin*

(NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar Di BEI Tahun 2009 – 2013.

Patuan & Alfians (2020) dalam penelitian yang berjudul *Effect Of CR, DER And TATO On Profit Growth In Pharmaceutical Companies Listed On IDX* menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Putri, Melinda (2018) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan CV. Perkasa* menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa.

Song et al., (2023) dalam penelitian yang berjudul *Effect Of Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin and Firm Size On Profit Growth* menunjukkan bahwa *Curent ratio*, *Total assets turnover* dan *Net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Debt equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Wijaya dan Arisman (2023) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh NPM, GPM Dan DER Terhadap Pertumbuhab Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman*

menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen yaitu NPM, GPM dan DER terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Hasibuan dan Situmorang (2022) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Asset Turnover*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Anggraeni (2022) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Olfiani dan Handayani (2019) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.

Nissa dan Utiyati (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh CR, DER, TATO Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba dan *Total assets turnover* (TATO) dan *Net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Shinta Estininghadi (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) Dan *Net Profit* Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Purnama dan Anggarini (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan bagian variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Puspasari et al., (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to equity ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Aryanto et al., (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hamidu (2013) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia.

Dianitha et al., (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hanya *Return On Investment* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Panjaitan (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Current Rati*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. berdasarkan hasil uji F *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berikut persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan menyeluruh tentang penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Amyum Syahida (2020) Pengaruh DER, NPM Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI	<i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461 - 0593
2.	Yulinda Nasution, Guston Sitorus (2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Asset Turn</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio dan Total Asset Turn Over</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dilihat dari nilai signifikansi sebesar	Jurnal Manajemen USNI Vol 6 No 2 Februari 2022

	<i>Over</i> (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020			0,793 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, dan t hitung sebesar 0,264 lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 2,037c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,482 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, dan t hitung sebesar -0,712 lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 2,037. <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, dan t hitung sebesar 4,127 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,037	
3.	Septiatul Laela (2020) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45	<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i>	<i>Return On Assets</i>	Berdasarkan hasil penelitian <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45	Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing E-ISSN: 2746-9956 Vol 7, Edisi 1 (Maret 2020), PP 13-23
4.	Athira dan Murtanto (2022) Pengaruh NPM, DER, TATO dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i>		Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berdampak pada pertumbuhan laba, sedangkan <i>Total Asset Turn Over</i> berdampak positif terhadap pertumbuhan laba dan	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol 2 No 2 Oktober 2022 : hal 1229 – 1240

				<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI 2019-2021	
5.	Dedi Komardi, Jesica Halim (2016). Analisis Pengaruh CR, DER, TATO Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar Di BEI Tahun 2009 – 2013	<i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over</i>		Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI tahun 2009-2013	Jurnal Akuntansi S1 STIE No 78-88 Pekanbaru 28127
6.	Harry Patuan, Daud Alfians (2020). <i>Effect Of CR, DER And TATO On Profit Growth In Pharmaceutical Companies Listed On IDX</i>	<i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over</i>	<i>Net Profit Margin</i>	Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	Journal Of Applied Business And Technologi
7.	Tyka Melinda Putri (2018). Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan CV. Perkasa.	<i>Current Ratio dan Total Asset Turn Over</i>	<i>Return On Asset</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa.	Jurnal ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461 – 0593
8.	Nadia Teresa Song, Suharti, Intan Purnama dan Helly Aroza Siregar (2023).	<i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over,</i>	<i>Firm Size</i>	(1) <i>Curent ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) <i>Debt equity ratio</i> berpengaruh	Jurnal Bisnis Terapan ISSN: 2828-7975 Vol. 3 No.

	<i>Effect Of Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin and Firm Size On Profit Growth</i>	<i>Net Profit Margin</i>		negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) <i>Total assets turnover</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (5) <i>firm size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	1, Maret 2023 (80-93) ISSN : 2828-7975
9.	Wijaya dan Arisman (2023). Pengaruh NPM, GPM Dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman	<i>Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	(1) NPM tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, (2) GPM mempengaruhi pertumbuhan laba, dan (3) Disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen yaitu NPM, GPM dan DER terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.	Mdp Student Conference (MSC) 2023 E-ISSN: 2985 – 7406
10.	Rahmawati Hasi-buan dan Martalina Situmorang (2022). Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Debt Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Debt Equity Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>	Berdasarkan penelitian, <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial (Vol. 4 No. 2 (2022) 483-492
11.	Nava Yansi Anggraeni (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin</i>		<i>Current Ratio dan Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 03, No.02, Januari 2022

	Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)			terhadap pertumbuhan laba.	
12.	Ma'num Olfiani dan Milda Handayani (2019). Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017	<i>Current Ratio, Total Asset Turn Over Dan Debt to Equity Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol.15, No.2, November 2019 ISSN 0216-7832
13.	Rizka Choirun Nissa, Sri Utiyati (2018). Pengaruh CR, DER, TATO Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i>		<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba dan <i>Total assets turnover</i> (TATO) dan <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN : 2461-0593
14.	Shinta Estininghadi (2018). Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin</i>		(1) <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> memiliki t hitung sebesar - 1.743 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung < t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0.092 > 0.05. (2) <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki t hitung	Seminar Mahasiswa Nasional Ekonomi dan Bisnis ISSN 2622-2698 Vol. 2 No. 1 Mei 2018

			<p>sebesar 2.060 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0.049 <0.05.</p> <p>(3) <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turn Over</i> memiliki t hitung sebesar 2.668 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0.013<0.05.</p> <p>(4) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki t hitung sebesar 0.609 dengan t tabel sebesar 2,048 (t hitung < t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0.547 > 0.05.</p>	
15.	<p>Riski Purnama dan Defia Riski Anggarini (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019</p>	<p><i>current ratio, debt to equity, total asset turn over dan net profit margin</i></p>	<p>(1) Variabel <i>current ratio, debt to equity, total asset turnover</i> dan <i>net profit margin</i> secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan (0,195020 > 0,05) dan f hitung > f tabel (1,348650 > 2,50). (2) Bagian variabel dari <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun <i>debt to equity ratio, total asset turn over dan net profit</i></p>	<p>Jurnal TECHNO BIZ Vol 3, No 2, 2020 21-27. ISSN 2655 – 3457 (Online) 2722 – 3566 (Offline)</p>

				margin tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. (3) Nilai R-squared adalah 0,078177 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan pertambahan dapat ditentukan oleh variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> sebesar 7% dan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel lain.	
16.	Mita Febriana Puspasari, Y Djoko Suseno dan Untung Sriwidodo (2017). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia 11 (1), 2017
17.	Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlela (2018). Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i>	<i>Return on Equity</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	Seminar Nasional IENACO - 2018 ISSN 2337-4349
18.	Novia P Hamidu (2013). Pengaruh	<i>Net Profit Margin</i> dan	<i>Current Ratio</i> dan	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan	Jurnal EMBA:

	kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI	<i>Total Turn Over</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	maka disimpulkan variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia. Dan Variabel <i>Total Turn Over</i> (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1 (3), 2013
19.	Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI	<i>Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Net Profit Margin</i>	<i>Quick Ratio</i> dan <i>Return On Investment</i>	Dapat disimpulkan dari keempat variabel yang meliputi <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Investment</i> (ROI) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel itu yaitu <i>Return On Investment</i> dibuktikan dengan memiliki nilai t hitung 2,733 dan nilai signifikansinya sebesar 0,009, dimana nilai ini kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas 8 (2) 127-136, 2020
20.	Rike Yolanda Panjaitan (2018). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>	(1) Hasil uji-t diperoleh hasil bahwa CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.	Jurnal Manajemen 4 (1), 61-72, 2018

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	(2) berdasarkan hasil uji F CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. (3) Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh bahwa CR, DER, NPM, dan ROA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 46.3%.
--	--

Gina Tri Mulyani Saputri (2023). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.

2.3 Kerangka Pemikiran

Current ratio menggambarkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari & Wisyarti, 2015).

Menurut (Syafri, 2014:84) *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Likuiditas suatu perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Olfiani & Handayani, 2019) bahwa *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2018) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan memiliki pengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap ekuitas yang menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui utang dibandingkan dengan modal ekuitasnya. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, karena hal tersebut dapat meningkatkan pengembalian yang semakin tinggi. Namun sebaliknya, nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti semakin tinggi hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan dan menunjukkan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan utang yang semakin tinggi dapat menyebabkan beban bunga akan semakin besar yang dapat menurunkan laba perusahaan. (Gunawan & Wahyuni, 2013)

Penelitian yang dilakukan (Syahida, 2020) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraeni, 2022) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut (Prihadi, Toto 2012:255) Meningkatnya *Total Asset Turn Over* diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, hal tersebut menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio *Total Asset Turn Over* semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar. Semakin

tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan. Selain itu, menurut menurut (Halim & Hanafi, 2012:78) pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turn Over* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar. Sebaliknya jika semakin rendah *Total Asset Turn Over* maka perusahaan kurang optimal menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan sehingga mengakibatkan laba menurun (Puspasari et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Athira & Murtanto, 2022) bahwa *Total Asset Turn Over* berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Laela, 2020) yang menunjukkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

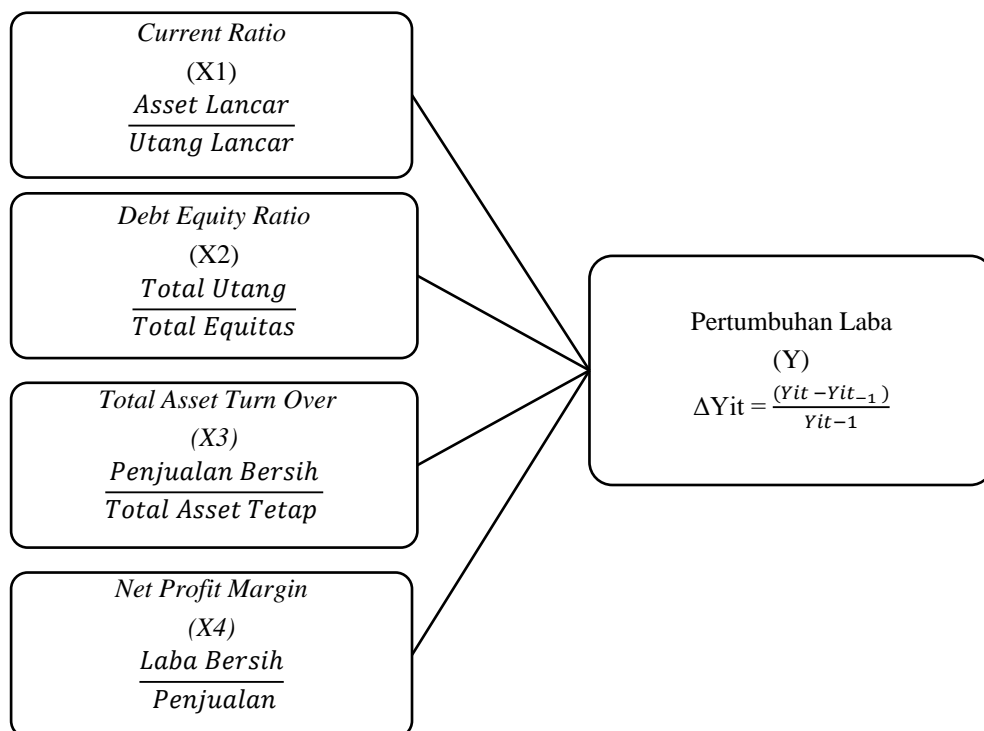
Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan, *Net Profit Margin* mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap dolar pendapatan yang diperoleh. (Harahap, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang di capai perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas, menurut (Mery, 2017) Profitabilitas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio ini maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Jika semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2022) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sulistyowati & Suryono, 2017) bahwa *Net Profit Margin* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. a. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
 - b. *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
 - c. *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
 - d. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.